



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yosalia Noveda

Universitas Bung Hatta Padang
yosalianoveda@gmail.com

Abstract

This research started from the phenomenon at school that the lack of student mastery of the subject matter of Islamic Religious Education, resulting in low student learning outcomes. This study aims to examine the use of the Make A Match learning model in Islamic Religious Education learning which can support the learning process because it can increase student activity in learning so that it can improve student learning outcomes. This study uses a quantitative approach with the type of Quasy Experiment. The population of this research is the students of class VII totaling 161 people consisting of 5 classes. The sampling technique was purposive sampling, namely class VII-2 and VII-5, each of which amounted to 33 people. The data collection technique used a test, in the form of an objective question of 40 items, and the data collection tool was a test sheet. The data were processed by difference test (t-test). From the results of the study, the average score of students who used the Make A Match learning model in class VII-5 was 80.30 higher than the control group in class VII-2 who did not use the model. Make A Match learning which the average learning outcome is 75.69. By using the t-test, the t-count is 4.09, while the t-table for the 0.05 level of significance is obtained by the t-table value of 1.6686. Thus $t_{count} > t_{table}$, which is $4.09 > 1.66$. The results showed that there was a significant difference from the average value of the two classes. Thus, it can be concluded that the application of the Make A Match learning model has a high impact on student learning outcomes on the subject of welcome to the Prophet Muhammad SAW My beloved in the subject of Islamic Religious Education in class VII-5 SMP Negeri 3 Padang.

Keywords: Make A Match, Learning Outcomes, Islamic Religious Education



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dimana peserta didik disiapkan untuk dapat berperan dimasa yang akan datang melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan. Pendidikan mencakup pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan dalam pembelajaran. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk memberikan sebuah ilmu dari generasi ke generasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UU Pendidikan No. 20 Pasal 1 Ayat 1, (2003):

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik, secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan budaya dan meneruskannya, akan tetapi diharapkan agar dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan yang ada untuk kehidupan yang selanjutnya. Menurut Muhaimin (2012:8) bahwa pendidikan islam merupakan

sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikannya.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, maka banyak usaha yang dilakukan pihak yang terkait dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dalam buku Nata (2011:14) menyatakan bahwa pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bertekad untuk melakukan standarisasi terhadap isi (kurikulum), proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dimana semua ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Proses pembelajaran dapat diharapkan sebagai komunikasi belajar antara pendidik dengan anak didik. Dalam proses belajar mengajar yang dapat dicapai siswa perlu diketahui oleh guru, agar guru dapat merencanakan atau mendesain pembelajaran secara tepat, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami konsep pelajaran lebih mendalam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran. Sehingga siswa mampu mengerti dan memahami pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bisa mencapai batas ketuntasan maksimal yang telah ditentukan oleh pengajar.

Menurut Rusman (2012:78) bahwa penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga pendidikan seseorang dapat dikatakan berhasil dengan melihat hasil belajarnya sedangkan hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai yang ditentukan oleh sekolah serta ilmu yang didapat siswa bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Fenomena yang terlihat dilapangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Padang serta pengamatan penulis pada bulan Oktober 2014, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar minimal.

Berdasarkan pengamatan yang penulis temukan di SMP Negeri 3 Padang tentang mata pelajaran Agama Islam, ditemukan kenyataan kurangnya pencapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran. Hal ini terlihat dari data hasil ujian mid semester Pendidikan Agama Islam tahun pembelajaran 2013/2014 SMP Negeri 3 Padang yang rendah sehingga tidak mencapai standar nilai yang telah ditentukan yakni sebesar 76. Keadaan tersebut terjadi karena dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang kurang dimengerti dan dipahami oleh siswa, sebaliknya siswa menganggap sebagai pelajaran yang tidak menarik karena dalam Pendidikan Agama Islam masih ditemukan lemahnya kreasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dimana pendidik menggunakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan kurangnya inovasi pendidik dalam membuat media, distribusi media yang belum merata seperti buku cetak untuk siswa, keengganan pendidik dalam penggunaan media.

Siswa tidak memiliki kemauan yang keras dalam belajar, takut untuk bertanya karena merasa malu dan takut salah yang menyebabkan hasil belajar menjadi menurun. Siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka tidak paham tentang apa yang mereka pelajari. Di dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa dalam pembelajaran hanya bersifat pasif, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang berminat dalam belajar. Siswa juga tidak dilibatkan secara aktif selama proses belajar mengajar sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa dikarenakan model pembelajaran yang hanya itu-itu saja tanpa adanya modifikasi dalam model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut.

Penilaian yang digunakan merupakan penilaian internal dari hasil proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru dikelas selama pembelajaran untuk menilai kompetensi peserta didik pada tingkat tertentu pada saat dan akhir pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru perlu memberikan stimulus yang baik dengan menggunakan model

pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk memahami konsep Pendidikan Agama Islam dan dapat memberikan respon yang dapat menunjang terciptanya hasil belajar yang sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diadakan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara teori dan praktek yang memerlukan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyerap pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan siswa yang aktif dalam proses belajar pembelajaran. Adapun model yang akan digunakan adalah model pembelajaran *Make A Match*. Dimana model pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang baru dan menarik bagi siswa, sehingga interaksi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dalam pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu model pembelajaran *Make A Match* ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, penulis berpendapat bahwa perlu dilakukan penelitian sehubungan dengan hasil belajar siswa tersebut. Untuk mencari sebuah makna, siswa harus aktif didalam kelas sehingga memiliki kesempatan untuk membentuk dan mengajukan pertanyaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan Kuantitatif dalam bentuk *Quasy Eksperiment*. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:114) bahwa *Quasy Eksperiment* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian *Quasy Eksperiment* merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan manipulasi perlakuan secara terencana dengan adanya kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di kelas VII-5 SMP Negeri 3 Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padang, dengan banyak kelas sebanyak 5 kelas. Seperti yang diungkapkan Nasution (2010:35) bahwa populasi dalam penelitian ialah keseluruhan objek yang akan diteliti (diamati, diwawancarai, dan sebagainya) dimana sipeneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Objek di sini mungkin saja orang, benda ataupun peristiwa atau kejadian". Dari pendapat diatas, sesuai dengan judul maka populasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII-2 dan VII-5 SMP Negeri 3 Padang yang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah 60 orang siswa. Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* Menurut Arikunto (2010:134) jika populasi kurang dari 100 maka sebaiknya semua populasi tersebut dijadikan sampel atau disebut juga dengan istilah total sampling. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 orang. Dalam penelitian ini penulis mengambil atau memilih sampel berdasarkan pertimbangan nilai, yaitu nilai mid semester yang hampir mendekati dan homogen. Kedua kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memenuhi kriteria seperti jumlah siswa sama dan memiliki nilai rata-rata kelas sama yaitu 62,5 dan guru yang mengajar pun juga sama.

Teknik pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tes, untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Alat pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang mendukung penelitian. Menurut Nasution (2010:22) bahwa alat pengumpul data sudah tentu didasarkan kepada teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes untuk melihat hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan uji persyaratan analisis sebelum melakukan hipotesis. Pengujian hipotesis

merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dimana terlebih dahulu data diuji dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari data yang normal dan homogen.

C. Hasil Penelitian

Data diperoleh dari tes hasil belajar siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 3 Padang semester 1 (satu) tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sebanyak 33 orang atau satu kelas. Setelah diperoleh nilai hasil belajar tersebut, maka terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa adalah 95 dan nilai terendahnya adalah 65. Jumlah nilai keseluruhan untuk siswa adalah 2650 dengan nilai rata-rata 80,30. kelas interval yang memiliki nilai frekuensi tertinggi adalah rentangan skor 80-85. Selain itu, dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa jumlah skor yang berhasil dicapai adalah 2650 dengan nilai rata-rata 80,30 dan Standar Deviasi sebesar 6,24 Sedangkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa kelas kontrol dengan jumlah siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sebanyak 33 orang atau satu kelas. Setelah diperoleh nilai hasil belajar tersebut, maka terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa adalah 82,5 dan nilai terendahnya adalah 60. Jumlah nilai keseluruhan untuk siswa adalah 2498 dengan nilai rata-rata 75,69. Kelas interval yang memiliki nilai frekuensi tertinggi adalah rentangan skor 50-55. Selain itu, dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa jumlah skor yang berhasil dicapai adalah 2498 dengan nilai rata-rata 75,69 dan Standar Deviasi sebesar 4,74.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada hasil belajar untuk kelompok eksperimen yaitu kelas VIII-3, dan kelompok kontrol telah memenuhi uji normalitas. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen kelas VII-3 di peroleh L hitung 0,1523. Sedangkan L tabel adalah 0,1543, ini berarti L hitung < L tabel. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen berasal dari populasi distribusi normal. Dari hasil pengujian yang telah terlihat menunjukkan bahwa kelas kontrol yaitu kelas VII-2 diperoleh L hitung 0,1036, sedangkan L tabel 0,1543, ini berarti L hitung < L tabel. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol yaitu kelas VIII-2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Bartlett. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen antara kelas Eksperimen dan Kontrol. Dengan membandingkan chi kuadrat tabel dengan dk = (2-1) diperoleh χ^2 tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikansi α 0,05. Dari tabel uji homogenitas tampak bahwa χ^2 hitung kelas Eksperimen dan kelas Kontrol lebih kecil dari χ^2 tabel ($2,468 < 3,841$), berarti kelas Eksperimen dan kelas Kontrol memiliki varians yang homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pengujian t-tes untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan untuk nilai kedua kelompok. dengan dk $(N_1-1) + (N_2-1) = 64$. Maka yang dipedomani pada tabel yaitu dengan df 65 untuk taraf nyata 0,05 didapat harga t_{tabel} 1,6686. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,09 > 1,66$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII-5 di SMP Negeri 3 Padang, yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yaitu kelas VII-5 yang menggunakan model pembelajaran *Make*

A Match dalam pembelajaran dan kelompok kontrol yaitu kelas VII-2 yang tidak menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Dalam penelitian ini kelas kontrol yaitu kelas VII-2 menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Menurut W. Gulo (2002:137) bahwa dengan metode ini pengajaran disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa. Dimana selama pengamatan penulis menemukan masih banyak siswa yang kurang paham terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebaliknya dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik karena dalam Pendidikan Agama Islam masih ditemui lemahnya pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang disebabkan guru lebih terfokus terhadap penyampaian yang hanya terjadi antara guru dan siswa tidak adanya timbal balik antara siswa dan guru. Siswa tidak memiliki kemauan yang keras dalam belajar, takut untuk bertanya karena merasa malu dan takut salah. Siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka tidak paham tentang apa yang mereka pelajari. Di dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa dalam pembelajaran hanya bersifat pasif, siswa menjadi kurang aktif dan kurang berminat dalam belajar. Siswa juga tidak dilibatkan secara aktif selama proses belajar mengajar sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menarik tanpa adanya modifikasi dalam metode pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 75,69.

Sedangkan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII-3 yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dimana model pembelajaran ini dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Make A Match* ini dapat membuat siswa lebih aktif dan bisa mencari tahu kemampuan mereka sendiri tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk hasil nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 80,30.

Maka diperoleh gambaran hasil penelitian yang didapat dari kedua sampel tersebut. Dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen kelas VII-2 yaitu 80,30. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan dari 33 orang siswa yaitu 26 orang siswa. Untuk kelas kontrol kelas VII-2 diperoleh angka rata-rata kelas yaitu 75,69. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan dari 33 orang siswa yaitu 15 orang siswa. Dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mencapai nilai tinggi dengan pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran *Make A Match*, (kelas eksperimen) dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol).

Hal tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana guru tersebut menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam dan tidak monoton. Karena selama ini masih terdapatnya guru yang menggunakan metode ceramah saja. Sehingga siswa tidak termotivasi dan bosan dalam pembelajaran tersebut. Dan berimbas terhadap nilai siswa yang masih rendah dan dibawah rata-rata ketuntasan maksimal.

Dalam model pembelajaran mencari pasangan *Make A Match* ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Menurut Rusman (2012:223) bahwa penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa melakukan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Yang mana dalam model pembelajaran *Make A Match* ini suatu pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama dalam mencari pasangan suatu materi yang sudah disiapkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran. Pada tahap sebelum guru melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* guru melakukan persiapan dimana menyiapkan kartu yang dibedakan menjadi kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Dimana kartu ini yang akan dibagikan kepada siswa yang akan melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* ini. Atau dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* adalah keseluruhan komponen pembelajaran yang menuntut kerja sama antar peserta didik dengan cara mencari pasangan dari materi yang disajikan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil analisis data, skor hasil belajar siswa pada ranah kognitif untuk kelas eksperimen yaitu kelas VII-5 sebesar 80,30 dan pada kelas kontrol yaitu kelas VII-2 sebesar 75,69. Ini berarti setelah diberikan perlakuan yang berbeda, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, ditemukan $t_{hitung} = 4,09$. Sedangkan tabel distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = 64$ dari distribusi t adalah 1,99. Maka t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dengan t_{tabel} ($4,09 > 1,99$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan *Make A Match*. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII-5 SMP Negeri 3 Padang dengan pokok bahasan Selamat Datang Nabi Muhammad SAW Kekasihku.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* maka dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yaitu 80,30 sedangkan nilai rata-rata siswa yang menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 75,69. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model *Make A Match* lebih tinggi dibandingkan dengan belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran *Make A Match* pada kelas VII-5 dibanding kelompok kontrol yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas VII-2 SMP Negeri 3 Padang.
3. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 3 Padang.

F. Referensi :

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Agusfidar dan Zelhendri Zen. 2010. *Prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian*. Padang: KTP FIP UNP.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UU SISDIKNAS 2003. 2007. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- W, Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.